



KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN: STUDI DI TKK 6 PENABUR KELAPA GADING, JAKARTA UTARA

Berlian Septinia Peking¹, Fitria Budi Utami², Supardi³

^{1,2,3} PG PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi

berlianseptinia@gmail.com¹, fitriabudiutami.2005@gmail.com²,
pardi_hamka@yahoo.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kecerdasan intrapersonal pada anak usia 4-5 tahun di TKK 6 Penabur. Terdapat 3 (tiga) sub fokus yang dikaji, yaitu: (1) karakteristik kecerdasan intrapersonal anak usia 4-5 tahun di TKK 6 PENABUR Kelapa Gading, Jakarta Utara; (2) pembinaan kecerdasan intrapersonal yang meliputi aspek percaya diri dan kemandirian anak; (3) upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pembinaan kecerdasan intrapersonal anak. Data penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dari 50 orang anak usia 4-5 tahun di TKK 6 PENABUR Kelapa Gading, Jakarta Utara, terdapat 3 orang anak yang memiliki karakteristik kecerdasan intrapersonal sebagai berikut: kurangnya percaya diri, anak tidak mandiri/bergantung kepada orang lain, anak tidak dapat menentukan pilihan dan tidak dapat mengungkapkan perasaan; (2) Pembinaan dilakukan melalui pembiasaan dan melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan harian program *Tough Agent*; (3) Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pembinaan kecerdasan intrapersonal anak adalah dengan adanya program parenting berkala di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Tough Agent, Intrapersonal, Pendidikan Anak Usia Dini, Studi Kasus

Abstract: *This study aims to obtain a picture of intrapersonal intelligence in children aged 4-5 years at TKK 6 Penabur. There are 3 (three) sub-focuses examined, namely: (1) the characteristics of intrapersonal intelligence of children aged 4-5 years at TKK 6 PENABUR Kelapa Gading, Jakarta Utara; (2) fostering intrapersonal intelligence which includes aspects of self-confidence and independence of children; (3) teacher's efforts in overcoming obstacles in fostering children's intrapersonal intelligence. Qualitative research data with a case study approach was obtained through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model. The results showed: (1) Out of 50 children aged 4-5 years at TKK 6 PENABUR Kelapa Gading, Jakarta Utara, there were 3 children who had the characteristics of intrapersonal intelligence as follows: lack of self-confidence, children are not independent / dependent on others, children are not able to make choices and cannot express feelings; (2) Guidance is carried out through active refracton and involvement of children in daily activities; (3) The teacher's effort in overcoming obstacles in fostering children's intrapersonal intelligence is the existence of a Tough Agent program at TKK 6 Penabur.*

Keywords: *Tough Agent, Intrapersonal, Early Childhood Education, Case Study*

PENDAHULUAN

Golden age adalah masa keemasan pada anak berusia 0-8 tahun, dimana anak pada masa ini dapat dengan cepat menyerap dan mengerti apa yang diajarkan kepadanya. Pada masa *golden age* ini, pembentukan sistem syaraf secara mendasar terjadi dan daya serap otak anak mencapai 80%. Pada usia 0-4 tahun akan terbangun kecerdasan sebanyak 50% dan pada usia 4-6 tahun, akan berkembang menjadi 80% dari total kecerdasan yang akan dicapai pada usia 18 tahun. Agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal, perlu diberikan stimulasi dalam rangkaian kehidupannya. Stimulasi yang didapatkan anak tentunya dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Stimulasi yang didapatkan anak dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat menjadikan mereka manusia yang tumbuh dengan kecerdasannya. Kecerdasan yang dimiliki setiap anak sejak lahir berbeda-beda. Menurut Gardner dalam Anita Yus (2010:10), "Hakikatnya setiap anak ialah cerdas pandangan ini menentang bahwa kecerdasan hanya dilihat dari faktor IQ. Gardner melihat kecerdasan dari berbagai dimensi setiap kecerdasan yang dimiliki akan dapat menghantarkan anak mencapai kesuksesan". Masih menurut Gardner dalam Antonius Atosokhi dkk (2003: 54), "Kecerdasan jamak yang dimaksud terdiri atas 8 jenis kecerdasan yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan naturalis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan Interpersonal, kecerdasan intrapersonal".

Menurut Ngalim Purwanto, (2006: 55-56) kecerdasan yang berbeda-beda yang dimiliki setiap anak merupakan faktor dari pembawaan, pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Selanjutnya dipengaruhi oleh Kematangan, tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Pembentukan juga merupakan salah satu factor. Pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Dibedakan dalam pembentukan sengaja seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah dan pembentukan tidak sengaja seperti pengaruh alam sekitar. Minat dan pembawaan yang khas juga merupakan factor adanya kecerdasan yang berbeda dalam diri anak. Minat dan pembawaan mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Serta kebebasan yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah

Semua kecerdasan yang ada dapat dikembangkan pada diri setiap anak, namun, pada penelitian ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai kecerdasan intrapersonal pada anak. Kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Kecerdasan Intrapersonal merupakan kecerdasan dalam mengerti dan memahami diri sendiri.

Kecerdasan ini dapat di stimulasi dengan kegiatan pembinaan sejak anak usia dini. Di TKK 6 Penabur, juga melaksanakan pembinaan kecerdasan intrapersonal kepada anak usia 4 – 5 tahun, sebagai bekal bagi mereka agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kecerdasan intrapersonal pada anak Kindergarten 1 TKK 6 PENABUR Kelapa Gading, Jakarta Utara tahun pelajaran 2018-2019 terlihat dari 50 orang anak yang sudah percaya diri dan mandiri terdapat 4 orang anak yang masih belum sepenuhnya percaya diri, bersikap kurang kooperatif dalam bermain, kurang mandiri dan sebagainya. Misalnya ketika diminta untuk bernyanyi atau bercerita tentang pengalaman liburan, anak masih belum berani dan kurang percaya diri untuk tampil ke depan atau ketika mengikuti kegiatan bermain dalam kelompok masih ada yang hanya mau bermain sendiri dan lain sebagainya. Hal inilah yang kemudian membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang kecerdasan intrapersonal yang anak usia 4-5 tahun di TKK 6 PENABUR Kelapa Gading, Jakarta Utara. Berdasarkan latar belakang diatas, sub focus penelitian ini ada pada karakteristik kecerdasan intrapersonal anak usia 4-5 tahun di TKK 6 PENABUR Kelapa Gading, Jakarta Utara; pembinaan kecerdasan intrapersonal yang meliputi aspek percaya diri dan kemandirian anak; serta upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pembinaan kecerdasan intrapersonal anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kecerdasan intrapersonal anak usia 4-5 tahun di TKK 6 PENABUR Kelapa Gading, Jakarta Utara; untuk mengetahui bagaiman pembinaan kecerdasan intrapersonal yang meliputi aspek percaya diri dan kemandirian anak; dan seperti apa upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pembinaan kecerdasan intrapersonal anak.

Berbicara suatu upaya pembinaan yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan suatu kemampuan ataupun kecerdasan anak tidak bisa terlepas dari peran guru. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi. Profesi ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Dalam memahami pengertian guru di taman kanak-kanak tidaklah jauh berbeda dengan guru pada umumnya. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas Mulyasa dalam Ratnawilis (2019: 8) dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Umar (2019:7), yaitu orang yang pekerjaan (mata pencaharian, profesi) mengajar. Guru tidak hanya memiliki tugas mengajar, guru juga memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, memotivasi, serta mengawasi perilaku siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menjaga siswa saat melakukan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dan mencontohkan hal yang baik pada siswa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 menerangkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru Taman Kanak-Kanak yang dikategorikan sebagai pendidik anak usia dini, secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang diidentikkan memiliki ciri atau sifat-sifat yakni: sebagai sosok yang memiliki kharisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing serta menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus (Yamin, 2012: 30).

Guru di Taman Kanak-kanak harus benar-benar sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki anak, sebab masa inilah yang sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak. Semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan.

Salah satunya adalah mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan majemuk salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal. Suryadi (2006:48) kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan diri kita untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah berpikir, merancang tujuan, refleksi merenung, membuat jurnal, menilai diri, intropeksi. Menurut Sujiono, (2009:191) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri kita untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Diperkuat dengan pendapat dari Lwin, dkk (2008:233) kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian kecerdasan intrapersonal yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kesadaran yang ada dalam diri dan kemampuan untuk beradaptasi sesuai dengan dasar dari pengetahuan tersebut. Selain itu anak mampu untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan memahaminya, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap nilai, tujuan dan perasaan. Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya suka bekerja sendiri, namun tetap bisa berpartisipasi dalam kelompok. Kemampuan memahami diri juga berarti

mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu dan menyingkapihnya, serta mengarahkan dan mengintrospeksi diri.

Ciri – ciri anak yang mempunyai Kecerdasan Intrapersonal menurut Suyadi (2010:177) anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal sebagai berikut : (1) Senang mengajak temannya bermain, (2) Senang merenung atau berpikir ketika sendirian, (3) Sering mengungkapkan cita – citanya kepada orang lain, (4) Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi, (5) Selalu bermain aktif, menggunakan waktu dengan baik, (6) Mampu menetapkan target bermain, misalnya menyusun balok dalam waktu 10 menit, (7) Selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi, (8) Sering menyendiri, berkhayal dan berpikir, (9) Sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain, dan (10) Diam ketika marah, seolah – olah mengendalikan emosinya. Anak-anak dengan ciri-ciri diatas, kecerdasan intrapersonal yang dominan juga memiliki kemampuan menemukan cara atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara tepat. Apabila menghadapi masalah pelik, ia juga mampu memotivasi dirinya agar segera bangkit dan mendorong diri sendiri mencapai cita-cita atau target diri (Suyadi, 2010: 178).

Kecerdasan intrapersonal anak usia lima tahun berkaitan dengan berbagai kemampuan dalam mengendalikan emosi menurut Copple dan Bredekamp dalam Ade Dwi Utami (2012:144) adalah (1) Anak mulai melihat perbedaan dan persamaan antara dirinya dengan orang lain, tapi pada dasarnya masih egosentris, namun mereka memahami dunia ini dari sudut pandang mereka sendiri, dan suka berhubungan dengan jenis kelamin yang sama semakin kuat; (2) menikmati kebersamaan dengan orang lain dan berusaha bersikap menyenangkan dan berempatik; (3) mulai belajar bertanggung jawab, dalam batas tertentu mereka bebas, berkompeten, dan dapat dipercaya serta dapat menilai kemampuan mereka sendiri dengan tepat dan teliti; (4) mulai mampu bersopan santun, mereka mulai dapat mengarahkan diri dengan lebih mengendalikan diri, dan secara umum mereka dapat menilai (judgement) apakah mereka dapat melakukan sesuatu atau tidak; dan (5) mempunyai perasaan yang kuat, dan perasaan takut yang dapat meningkatkan keterampilan berimajinasi. Mereka masih bingung membedakan antara fantasi dengan realita (kenyataan) dan semakin bertambahnya kesadaran mereka dapat menimbulkan realitas yang menakutkan. Seluruh kemampuan tersebut menandakan bahwa anak memiliki kecerdasan intrapersonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di kelas kindergarten 1 pada TKK 6 PENABUR Kelapa Gading,

Jakarta Utara. Subjek penelitian ini adalah Anak usia 4-5 tahun di TKK 6 PENABUR Kelapa Gading, Jakarta Utara, yang berjumlah tiga orang, (2) Pendidik Taman kanak-kanak TKK 6 PENABUR Kelapa Gading, Jakarta Utara, yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi atau pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara ikut serta berada didalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir dan terfokuskan pada kegiatan pengembangan kecerdasan intrapersonal. Sedangkan Data yang diambil dengan cara wawancara ialah Pembinaan kecerdasan intrapersonal yang dilakukan guru, kendala yang ditemui mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi kecerdasan intrapersonal, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut terutama yang terkait dengan komunikasi dengan orang tua.

Selanjutnya metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang meliputi: letak geografis, data pendidik, data anak di Taman Kanak - kanak, organisasi dan tata kerja, tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat/media yang digunakan, dan foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Dari data-data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara naratif. Data yang diperoleh (kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk narasi yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif dimana sumber datanya dari kepala TK, guru, dan anak di kelas kindergarten 1. Data dianalisis dengan mereduksi data, display data dan verifikasi data dengan menggunakan teknik analisis Miles and Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal Usia 4-5 Tahun Di Tkk 6 Penabur Kelapa Gading, Jakarta Utara

Berdasarkan temuan dilapangan, terdapat 3 orang anak dari 50 orang anak pada kelas Kindergarten 1 yang masih memiliki kecerdasan intrapersonal yang masih rendah. Padahal di sekolah ini, guru sudah memiliki program unggulan *Tough Agent* yang sudah di terapkan dan berhasil pada 47 orang siswa di kelas Kindergarten 1 dan yang lainnya di sekolah ini. Adapun karakteristik yang nampak pada ketiga anak tersebut adalah anak terlihat kurang percaya diri. Kurang percaya diri merupakan salah satu tanda bahwa seorang anak memiliki kecerdasan intrapersonal yang kurang. Seperti yang tampak pada saat peneliti melakukan pengamatan pra penelitian, terdapat anak masih tidak ingin berpisah dengan orang tua nya di sekolah sehingga orangtuanya harus mengantarkan nya sampai ke dalam kelas. Pada saat kegiatan di

kelas, anak tersebut masih tidak mandiri, ia belum dapat melakukan tugasnya sendiri, tidak berani maju ke depan kelas dan masih harus diberikan pendampingan secara terus menerus seharian untuk nya agar dia mau melakukan kegiatan disekolah. Anak juga tampak tidak dapat menentukan pilihan dan mengungkapkan perasaannya sendiri. Hal ini terlihat dari Setiap hari Senin, siswa *kindergarten 1* berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan selanjutnya meminjam buku perpustakaan yang mereka suka untuk dibacakan di rumah bersama dengan orang tua. Kegiatan peminjaman buku ini selalu menjadi hal yang ditunggu-tunggu setiap minggunya bagi anak *Kindergarten 1*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, karakteristik yang tampak pada ketiga anak tersebut berbeda dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal. Menurut Risang (2012: 75) karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah anak yang tidak mengganggu teman, anak mampu mengerjakan tugas sendiri, anak menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya, anak mengetahui apa yang diinginkan, anak apabila menggunakan barang orang lain dengan hati-hati, anak mau membantu membersihkan lingkungannya, anak akan berhenti bermain pada waktunya, anak akan mengembalikan alat permainan pada tempatnya dan selalu melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Lwin, dkk (2008 : 240) menyatakan bahwa karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut, menyadari tingkat perasaan atau emosinya, termotivasi sendiri dalam mengejar cita-citanya, dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya itu, mampu duduk sendiri dan belajar secara mandiri, memanfaatkan waktu berpikirdan merefleksikan apa yang dia lakukan, senang bekerja sendiri dan cukup mandiri, memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi, memiliki kendali diri yang baik (misalnya menghindarkan diri dari kemarahan tak terkendali), duduk sendirian beberapa saat untuk berkhayal dan merefleksikan diri.

Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal yang Meliputi Aspek Percaya Diri dan Kemandirian Anak

Pembinaan yang dilakukan guru dalam rangka menstimulasi kecerdasan intrapersonal anak, terutama pada aspek kepercayaan diri dan kemandirian, dilakukan dengan mengikutsertakan anak di dalam kegiatan pembinaan tersebut. Kegiatan pembinaan ini dinamakan *Tough Agent*. Program ini sesuai dengan visi dan misi sekolah yang menginginkan lulusan dari TKK 6 PENABUR memiliki karakter BEST (Be tough, Excel world wide, Share with Society dan Trust in God) yang ada pada sekolah BPK PENABUR, maka TKK 6 PENABUR membuat program tough agent. Dimana setiap anak kindergarten 1 dan kindergarten 2 berkesempatan untuk menyambut peserta didik lain datang ke sekolah. Tujuan dari program Tough Agent

ini adalah untuk menciptakan anak-anak dengan karakter tangguh, berani, percaya diri, mandiri, disiplin waktu, bertanggung jawab dan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya melalui pembiasaan.

Persiapan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan kegiatan rutin *Trough Agent* adalah guru menyusun jadwal pelaksanaan *tough agent*. Dimana jadwal ini nantinya menugaskan anak secara bergantian dari setiap kelas untuk menyambut teman-teman yang datang ke sekolah di pagi hari. Tentunya, pada pelaksanaannya, anak yang bertugas di damping pula oleh guru. Untuk itu dibuatkan pula jadwal piket guru oleh kepala TK. Berdasarkan hasil pengamatan juga tampak anak yang bertugas menyambut teman-temannya yang datang ke sekolah di pagi hari membawa stola bertuliskan *Tough Agent*. Hal ini membuat anak merasa bangga.

TOUGH AGENT				
Week 1,3 & 5				
Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
Kayla	Cheline	Michael	Matthew	Silvia
Bradley	Tom	Ezra	Vincent	Veron
Maria	Shinta	Flynn	Sharon	Thea

Week 2 & 4				
Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
Kaindra	Eva	Stefany	David	Caitlyn
Gibson	Gilberth	William	Ganang	Gabriel
Clara	Sheila	Egga	Billy	Misael

Gambar 1. Jadwal Anak Yang Ditugaskan Sebagai Tough Agent di Pagi Hari

Pada saat guru piket memanggil petugas *tough agent* untuk menyanyikan yel-yel dan *jingle* anak tangguh, mereka juga mulai tampak percaya diri. Walaupun ada yang maju ke depan dengan tertunduk dan bersama kedua teman lainnya. Selanjutnya guru memberikan reward berupa bintang yang dikalungkan ke leher petugas tough agent. Guru terlihat dengan lembut membimbing dengan penuh kesabaran dan ketekunan, memberikan *support* kepada anak. Selain itu, pendidik sebagai orang tua di sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak secara bergantian untuk maju ke depan kelas, mendengarkan perasaan dan pendapat setiap anak tanpa memilih-milih anak dengan golongan/tingkatan tertentu. Kecerdasan intrapersonal dapat ditingkatkan dengan banyak hal, dari pembelajaran maupun permainan di kelas, kerjasama antara guru di sekolah dan orang tua di rumah serta persamaan persepsi amatlah penting, jangan sampai di sekolah di stimulus kememandiriannya, namun di rumah masih di manjakan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, baik dari aspek percaya diri maupun kemandirian. Guru sudah terlihat senantiasa memberikan dukungan dan melatih rasa percaya diri serta mandiri pada anak-anak. Anak-anak tampak penuh dengan keceriaan, semangat, dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Dalam hal kemandirian guru pun tak segan memberikan contoh dan dukungannya. Dukungan, perhatian, cinta dan kasih sayang memang yang paling di butuhkan anak dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandiriannya. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga orang tua dirumah, dengan demikian rasa percaya diri anak akan semakin berkembang. Terutama orang tua, pengaruh besar dalam menghantarkan anak untuk menjadi diri sendiri, bangga dengan diri sendiri, dan bahagia terhadap diri mereka sendiri yang diperoleh melalui pengembangan kepercayaan diri dan kemandirian (Deborah K. Parker, 2005:191).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Heny Muhartini (2013:14) dalam pembinaan Kecerdasan Intrapersonal, terdapat tantangan tersendiri bagi guru. Mulai dari berbagai aktivitas yang disiapkan guru haruslah bervariasi sampai dengan harus memperhatikan segi tingkat perkembangan anak. Hal ini didasarkan pada perbedaan yang ada pada setiap anak dan agar anak akan memperoleh berbagai pengalaman berharga dari setiap kegiatan yang dilakukannya. Begitu pula dengan pembinaan kecerdasan intrapersonal pada aspek percaya diri dan mandiri, upaya lebih harus dilakukan guru dalam membimbing dan mendidik anak dengan memperhatikan metode, pemilihan media, bahan main, dan lingkungan bermain yang tepat. Rasa percaya diri dan mandiri penting untuk dimiliki setiap anak. Anak-anak dengan rasa percaya diri dan mandiri yang tinggi akan menjadi pribadi yang aktif, kreatif, terbuka, mampu bersosialisasi dengan baik, dan tidak bergantung pada orang lain. Hal-hal seperti ini harus ditanamkan pada anak usia dini. Mengingat, mereka dipersiapkan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan pembinaan sejak dini, kemampuan ini akan terus tertanam dalam diri mereka hingga kelak dewasa. Sebab bila tidak terealisasikan sejak dini, anak akan kehilangan peluang dan momentum penting dalam hidupnya.



Gambar 2. Guru Piket Mendampingi Petugas Tough Agent Menyambut Siswa

Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Dalam Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembinaan kecerdasan intrapersonal yang dilakukan guru di sekolah terdapat pula kendala di dalamnya. Kendala pada pembinaan yang dilakukan ada pada pemahaman orang tua yang masih kurang terhadap perkembangan anak. Terutama dalam pola asuh yang diberikan orang tua di rumah. Orang tua yang sibuk bekerja baik itu bekerja di luar rumah atau pun sibuk bekerja mengurus rumah dan menyerahkan pola asuh kepada asisten rumah tangga juga terlihat dari hasil wawancara. Kesibukan orang tua tersebut terkadang membuat anak lepas control dan tidak adanya pendampingan dalam bermain. Mereka lebih asik dengan gadgetnya sendiri ketika di rumah dari pada bermain dengan orang tua. Padahal menurut Ema Ambarsari (2014:4), dalam riset terbaru mengenai perkembangan kepercayaan diri dan kepercayaan antara anak dengan orang tua ditemukan bahwa jika anak merasa aman, maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola stress, mempelajari ketrampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru sehingga kepercayaan diri anak akan berpengaruh terhadap kemandirian.

Kendala yang ada ini, ditangani guru dan kepala TK dengan mengadakan parenting berkala. Kegiatan parenting berkala seperti seminar biasanya diadakan pada saat memasuki awal tahun pelajaran, selain itu setiap bulan ada kegiatan anak yang mengundang orang tua untuk ikut serta dalam pembelajaran, seperti scientific festival, play learn and grow together, dan ada juga nanny training yg juga mengedukasi pengasuh anak. Dalam setiap pertemuan pada kegiatan parenting selalu diadakan sesi tanya jawab, dan setelah kegiatan parenting selesai, orang tua diminta mengisi link google form untuk memberi masukan atau pesan-pesan, tersedia juga angket CSI (*customer satisfaction index*) dimana orang tua dapat menilai kinerja guru dan staff sekolah. Untuk lebih personal mengenai masalah yang terjadi pada anak, orang tua dapat berkonsultasi dengan guru kelas dan kepala sekolah seusai kegiatan belajar mengajar, agar tidak mengganggu pengajaran kepada anak-anak yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan di atas, dapat disimpulkan karakteristik kecerdasan intrapersonal pada 3 orang anak dari 50 orang anak pada kelas kindergarten 1 di TKK 6 PENABUR KELAPA GADING, JAKARTA UTARA adalah anak terlihat kurang percaya diri, anak tidak mandiri/bergantung kepada orang

lain dan anak juga tampak tidak dapat menentukan pilihan dan mengungkapkan perasaannya sendiri. Pembinaan kecerdasan intrapersonal yang meliputi aspek percaya diri dan kemandirian anak adalah dengan program *tough agent*. Program ini dimaksudkan untuk menciptakan anak-anak dengan karakter tangguh, berani, percaya diri, mandiri, disiplin waktu, bertanggung jawab dan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. Pendidik sebagai orang tua di sekolah juga memberikan kesempatan kepada setiap anak secara bergantian untuk maju ke depan kelas, mendengarkan perasaan dan pendapat setiap anak tanpa memilih-milih anak dengan golongan/tingkatan tertentu. Kendala yang dihadapi guru di sekolah dalam pembinaan kecerdasan intrapersonal adalah pemahaman orang tua terhadap tumbuh kembang anak yang kurang, termasuk didalamnya penerapan pola asuh dan pengasuhan positif di rumah karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan rumah tangga ataupun pekerjaan kantor. Upaya yang dilakukan guru dan kepala TK adalah dengan diadakannya kegiatan parenting secara rutin, pemberian kesempatan orang tua untuk menilai kinerja guru dan staff. Adanya jadwal konsultasi di luar jam kegiatan belajar mengajar yang juga diberikan untuk orang tua demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, dapat di rekomendasikan:

1. Bagi Sekolah

Program *Tough Agent* dapat menjadi salah satu program andalan sekolah dan salah satu promosi sekolah untuk mengembangkan karakter lulusan BEST pada anak, terlebih untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal serta mengajar peserta didik menjadi anak-anak yang tangguh. TTK 6 PENABUR juga mendapatkan penghargaan dari BPK PENABUR untuk program *Tough Agent*.

2. Bagi Guru

Inovasi yang dilakukan melalui program *Tough Agent* ini dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal. Disamping program ini sangat bermanfaat, program ini juga sangat menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sangat mengapresiasi program *Tough Agent* ini, program ini dinilai sangat bermakna dan berdampak bagi anak. Orang tua juga dapat melihat dan merasakan perkembangan intrapersonal anak secara langsung, anak dapat dengan mudah menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dan anak terlihat sangat bersukacita menjalankan tugasnya sebagai *Tough Agent*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Yus.2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ambarsari, Ema. 2014. *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak Kanak Mujahidin I*. Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vo. 2, No. 2
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6189>
- Antonius, A., Antonina, P. & Yohanes Babari. (2003). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia.
- Deborah K. Parker M.Ed. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Lwin, May.dkk, 2005. *Cara Membangkitkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Gramedia.
- Muhartini, Heny. 2013. *Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini(4-6 Tahun) Tk Lkia Ii Pontianak*. Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vo. 2, No. 2
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1084/pdf>
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnawilis. 2019. *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Risang, Melati. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-Anak*. Salatiga: Araska.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryadi, 2006. *Kiat Jitu Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Suyadi.2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.
<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Utami, Ade Dwi. 2012. *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*. Jakarta: Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 7, No.2.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3668>
- Yamin, H. Martinis, dan Dr. Jamilah Sabri Sanan, M.Pd.I. 2013. *Panduan PAUD*. Tangerang: Refrensi